

Tantangan dan Peluang Kegiatan Pertukaran Pelajar Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Pada Mahasiswa di Universitas Muslim Indonesia

¹Nurjannah Abna*, ²Nurmiati Muchlis, ³Rezki Aulia Yusuf, ⁴Awaluddin Syamsu, ⁵Ishaq Shamad

¹Prodi Sastra Arab, Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3}Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

⁴Prodi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia

⁵Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama, Universitas Muslim Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received 2022-January-29

Accepted 2022-February-20

Keywords: Independent Learning-Independent Campus, Student Exchange.

Kata Kunci: Belajar Mandiri-Kampus Mandiri, Pertukaran Mahasiswa.

Correspondence :

Nurjannah Abna

email: nurjannah.abna@umi.ac.id

ABSTRACT

Innovation in the education sector in Indonesia is keeping continues and improves. The implementation of the Independent Learning-Independent Campus (MBKM) in 2021 in all universities (public and private) in Indonesia. The Indonesian Muslim University (UMI) as one of the largest private universities in eastern Indonesia also participates in implementing this program, one of programs is the student exchange. In this student exchange program, there are as many as 30 students who take part in conducting online and offline lectures at UMI. To improve the quality of program implementation at UMI, of course, some evaluation is very necessary. Therefore, this study reports describing the quality of the program from the experiences of students who participated in the student exchange program at UMI by using a SWOT (strength, weakness, opportunities, and threat) analysis. Total sampling was used in determining the sample. Inbound (i) students who took part in the student exchange program at the Indonesian Muslim University with a total of 30 students. Based on the results of the SWOT analysis, it can be concluded that this program must continue to be implemented at UMI seeing the interest of students from external universities from Sabang to Morocco very interested and motivated to join this program at UMI, this program provides benefits to the insight of cultural diversity in Indonesia, scientific competence, and student social skills. Meanwhile, to improve the quality and quality of this program, UMI is advised to provide internet (wifi) facilities that are much wider and faster, lecturers who support courses must be more cooperative and proactive in communicating with MBKM students.

ABSTRAK

Inovasi dalam dunia pendidikan di Indonesia terus dilakukan. Salah satunya adalah anjuran penerapan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) ditahun 2021 di seluruh univeritas baik negeri maupun swasta. Universitas Muslim Indonesia (UMI) sebagai salah satu universitas swasta terbesar di wilayah timur Indonesia juga ikut melaksanakan program ini, salah satunya yaitu program pertukaran pelajar. Dalam program pertukaran pelajar ini terdapat sebanyak 30 mahasiswa ikut melaksanakan perkuliahan secara daring di UMI. Untuk meningkatkan kuliatas pelaksanaan program di UMI tentunya evaluasi sangatlah diperlukan. Oleh karena itu, penelitian ini melaporkan gambarkan kualitas program dari pengalaman mahasiswa(i) yang mengikuti program pertukaran pelajar, Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di UMI dengan menggunakan analisis SWOT. Total sampling digunakan dalam penentuan sampel, yaitu mahasiswa(i) inbound yang mengikuti program pertukaran pelajar di Universitas Muslim Indonesia yang berasal dari fakultas rumpun kesehatan yang berjumlah total 30 orang. Berdasarkan hasil analisis SWOT diatas dapat disimpulkan bahwa, program ini harus terus berlanjut dilaksanakan di UMI melihat animo mahasiswa/i dari univeritas luar yang berasal dari sabang hingga maroke sangat tertarik dan termotivasi mengikuti program ini di UMI, program ini memberikan manfaat pada wawawasan keberagaman budaya di Indonesia, kompetensi keilmuwan, dan kemampuan sosial mahasiswa/i. Adapun, untuk meningkatkan kualitas dan mutu program ini maka UMI disarankan agar menyediakan fasilitas internet (wifi) yang jauh lebih luas dan cepat, dosen pengampu mata kuliah harus lebih kooperatif dan pro aktif dalam berkomunikasi dengan mahasiswa MBKM.

PENDAHULUAN

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan sesuai dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, perguruan tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan. Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa (1,3).

Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, di antaranya melakukan magang/ praktik kerja di industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/ proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan (2,4). Semua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen. Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru (1,5,6).

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered learning) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard dan soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan kuat (1,3).

Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, "program hak belajar tiga semester di luar program studi" adalah sebuah program yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program experiential learning dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya (7).

Pertukaran mahasiswa adalah salah satu programnya. Program ini dilakukan baik antara program studi pada perguruan tinggi yang sama dan atau perguruan tinggi berbeda dengan system transfer kredit (2,5). Bentuk pembelajaran yang dapat ditempuh mahasiswa untuk mendukung pemenuhan hasil belajar, baik yang telah tertuang dalam struktur kurikulum program studi maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya hasil belajar lulusan yang dapat berupa mata kuliah pilihan (2,8).

Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat. Lebih jauh, setiap universitas dalam melaksanakan MBKM, tentunya memiliki problema, tantangan dan peluang yang berbeda-beda (1). Universitas Muslim Indonesia (UMI) sebagai salah universitas swasta terbesar di Indonesiasia Timur juga tentunya menerapkan program ini di tahun 2021. Oleh karena itu, penelitian untuk mengetahui tantangan dan peluang dalam pelaksanaan MBKM haruslah dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas program MBKM agar lebih efektif dan efisien di UMI. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan, peluang dan strategi MBKM pertukaran pelajar di Universitas Muslim Indonesia berdasarkan perspektif mahasiswa.

METODE

Desain penelitian ini adalah kualitatif studi dengan metode wawancara dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Adapun analisis yang digunakan yaitu menganalisis dengan metode SWOT (Strength, Weakness, Opportunities dan Threat). Teknik total sampling digunakan dalam penelitian ini. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i yang mengikuti program MBKM-pertukaran pelajar yang berjumlah 30 orang di Universitas Muslim Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Analisis SWOT Program Pertukaran Pelajar dari Perspektif Mahasiswa

Strength/Kekuatan	Weakness/Kelemahan
a. Program MBKM tidak dianggap beban oleh mahasiswa/i.	a. Rasa segan/takut berkumunikasi dengan dosen pengampu mata kuliah di UMI karena perbedaan latarbelakang ilmu; misal mahasiswa teknik ada yang mengambil mata kuliah psikologi kesehatan.
b. Bisa beradaptasi dengan budaya kampus UMI	b. Fasilitas internet / wifi masih terbatas.
c. Bisa berkomunikasi baik dengan sesama mahasiswa pertukaran pelajar dan mahasiswa UMI.	
d. Bisa dengan mudah beradaptasi dengan metode belajar di UMI.	

- e. Motivasi yang tinggi untuk mengikuti semua kegiatan MBKM pertukaran pelajar
- f. Keinginan yang kuat untuk mengembangkan keilmuan diluar bidang ilmu yang sedang di ambil

Opportunities/Peluang	Threat/Ancaman
a. meningkatkan wawasan akan keragaman budaya indonesia	a. Dosen yang masih kurang memahami latar belakang/budaya mahasiswa/i pertukaran pelajar.
b. meningkatkan kompetensi keilmuan	b. Sulit beradaptasi dengan makanan.
c. mendapatkan networking sesama Mahasiswa	
d. dukungan universitas sangat baik	

Berdasarkan tabel 1 analisis SWOT di atas diperoleh bawah dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas MBKM di UMI memiliki kekuatan; mahasiswa merasa kegiatan ini bukanlah sebuah beban, yang artinya program ini sangat dirasakan manfaat dan mahasiswa antusias, senang dan termotivasi dalam mengikuti program ini, dalam rangka untuk mengembangkan keilmuan didalam dan diluar bidang ilmu yang sedang digeluti. Hal ini juga dialami oleh peserta MBKM di Universitas Flores (9). Hal ini tentunya didukung dengan budaya kampus UMI yang mudah menerima segala keberagaman, baik itu dari mahasiswa/i, bapak/ ibu dosen (9,10) serta metode pembelajaran, sehingga mahasiswa pertukaran pelajar merasa mudah untuk beradaptasi di UMI.

Disamping itu, selain kelemahan tentunya program ini memiliki kekurangan yang berdasarkan perspektif mahasiswa ditemukan bahwa mahasiswa merasa segan untuk berkomunikasi dengan dosen pengampu, serta fasilitas internet atau wifi yang masih lemah dalam mendukung pembelajaran daring. Hal ini juga dialami oleh Perguruan Tinggi Swata di Aceh (5). Adapun, ancaman dalam pelaksanaan MBKM-program pertukaran pelajar yaitu kesulitan dan kurangnya dosen pengampu dalam memahami latar belakang budaya mahasiswa baru, metode pembelajar yang berbeda serta budaya seperti makanan yang berbeda. Lebih jauh, peluang pelaksanaan MBKM-program pertukaran pelajar ini dapat membentuk sikap mahasiswa seperti menghargai keanekaragaman budaya, agama/kepercayaan dan pendapat orang lain, bekerjasama, memiliki kepekaan sosial atau kepedulian sosial terhadap masyarakat dan lingkungan. Hal ini selaras dengan tujuan program MBKM- program pertukatan pelajar, yakni 1). Belajar lintas kampus (dalam dan luar negeri), sehingga terbangun persaudaraan lintas budaya dan suku. 2) Membangun persahabatan mahasiswa antar daerah, suku, budaya, dan agama sehingga terbangun semangat persatuan dan kesatuan bangsa. 3) Melaksanakan transfer ilmu pengetahuan untuk menutupi disparitas Pendidikan, baik antar perguruan tinggi dalam negeri maupun kondisi pendidikan tinggi dalam negeri dengan luar negeri (1).

Disamping itu dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas program MBKM di UMI, ada beberapa bentuk kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam program pertukaran belajar ini, antara lain sebagai berikut; a) pertukaran pelajar antar prodi pada perguruan tinggi yang sama, b) pertukaran pelajar antar prodi lain pada perguruan tinggi (PT) yang sama, c) pertukaran pelajar dalam prodi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda, d) pertukaran pelajar antar prodi dan perguruan tinggi yang berbeda. Dalam program studi lain pada perguruan tinggi yang sama, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring). Bentuk pembelajaran yang diambil untuk menunjang tercapainya capaian pembelajaran yang telah tertuang dalam struktur kurikulum atau pengembangan kurikulum dalam memperkaya capaian pembelajaran lulusan dalam bentuk mata kuliah pilihan (5).

Lebih lanjut, pada tingkat mahasiswa(i) beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan dalam mengikuti program ini yaitu; (1) Berkonsultasi dan mendapatkan persetujuan dosen Penasehat Akademik (PA) atau Ketua Jurusan, dan (2) Mengikuti pertukaran mahasiswa di program studi berbeda di internal PT sesuai dengan ketentuan buku panduan pertukaran mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis SWOT diatas dapat disimpulkan bahwa, program ini harus terus berlanjut dilaksanakan di UMI melihat animo mahasiswa/i dari univeritas luar yang berasal dari sabang hingga maroke sangat tertarik dan termotivasi mengikuti program ini di UMI, program ini memberikan manfaat pada wawasan keberagaman budaya di Indonesia, kompetensi keilmuan, dan kemampuan sosial mahasiswa/i. Adapun, untuk meningkatkan kualitas dan mutu program ini maka UMI disarankan agar menyediakan fasilitas internet (wifi) yang jauh lebih luas dan cepat, dosen pengampu mata kuliah harus lebih kooperatif dan pro aktif dalam berkomunikasi dengan mahasiswa MBKM.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti ini memperoleh bantuan pendanaan dari Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian PTS tahun 2021, Kemendikbud-Ristek. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada mahasiswa/i *inbound* yang menjadi responden dalam penelitian ini, serta kami haturkan terimakasih kepada PIC (*person in charge*) pertukaran pelajar Universitas Muslim Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemendikbud RI. Pertukaran Mahasiswa Merdeka. 2021.
2. Baharuddin MR. Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *J Stud Guru dan Pembelajaran*. 2021;4(1):195–205.
3. Meke KDP, Astro RB, Daud MH. Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. *Edukatif J Ilmu Pendidik*. 2022;4(1):675–85.
4. Sulistiyani E, Khamida K, Soleha U, Amalia R, Hartatik S, Putra RS, et al. Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan. *Edukatif J Ilmu Pendidik*. 2022;4(1):686–98.
5. Fuadi TM, Aswita D. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. *J Dedik Pendidik*. 2021;5(2):603–14.
6. Farr-Wharton B, Charles MB, Keast R, Woolcott G, Chamberlain D. Why lecturers still matter: the impact of lecturer-student exchange on student engagement and intention to leave university prematurely. *High Educ*. 2018;75(1):167–85.
7. Sopiandiah D, Masruroh S, Zaqiah QY, Erihadiana M. Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj Relig Educ Soc Laa Roiba J*. 2021;4(1).
8. Riyadi S, Harimurti RRS, Ikhsan J. Dampak Implementasi MBKM Terhadap Pengembangan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Menuju Research Excellence University. *EDUKATIF J ILMU Pendidik*. 2022;4(1):1018–29.
9. Laga Y, Nona RV, Langga L, Jamu ME. Persepsi Mahasiswa Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *EDUKATIF J ILMU Pendidik*. 2022;4(1):699–706.
10. Nona RV, Banda FL, Leha E, Supardi PN, Meke KDP, Suryani L. Persepsi Dosen Universitas Flores Terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdek. *EDUKATIF J ILMU Pendidik*. 2022;4(1):763–77.